

**DISIPLIN TUBUH DAN SEKSUALITAS PEREMPUAN DALAM  
DAKWAH USTAD SYAFIQ RIZA BASALAMAH**



**Oleh:**

**Defriyanti Puluhulawa**

**NIM:19200010002**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam dan kajian gender

**Yogyakarta**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defriyanti Puluhulawa

NIM : 19200010002

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (Konsentrasi Islam dan Kajian Gender)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Disiplin Tubuh dan Seksualitas Perempuan dalam Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah**" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Defriyanti Puluhulawa S.sos

NIM:19200010002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Defriyanti Puluhulawa

NIM :19200010002

Jenjang : Megister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Defriyanti Puluhulawa

NIM:19200010002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274)

557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-565/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **DISIPLIN TUBUH DAN SEKSUALITAS PEREMPUAN  
DALAM DAKWAH USTADSYAFIQ RIZA BASALAMAH**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEFRIYANTI PULUHULAWA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010002  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 62fb02caa899a



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62e3b1996d028



Penguji III

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62e4f93942e1c



Yogyakarta, 28 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul  
Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 62fdb2f42e142

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum WArahmatullah Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**DISIPLIN TUBUH DAN SEKSUALITAS PEREMPUAN DALAM  
DAKWAH USTAD SYAFIQ RIZA BASALAMAH**

Yang ditulis oleh

Nama : Defriyanti Puluhulawa  
NIM : 19200010002  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Konsentrasi Islam dan Kajian Gender

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam gelar Master of Art (M.A)

Wassamu' alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Witriani, S.S. M.Hum  
NIP:19720801 200604 2 002

## ABSTRAK

Tubuh dan seksualitas selalu menjadi persoalan yang diperbincangkan dari masa ke masa karena berkaitan dengan eksistensi manusia. Isu ini kerap didiskusikan di berbagai level, lintas agama, akademik, hingga kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai tatanan sosial, seksualitas dan tubuh perempuan sering dikonstruksi oleh norma-norma budaya, sosial hingga pemahaman keagamaan yang membentuk identitas dan juga konsep bagaimana menjadi perempuan ataupun laki-laki. Konstruksi seperti ini kerap kali menjadikan perempuan termarginalisasi, terdeskriminasi dan bahkan juga mendapatkan kekerasan. Tubuh dan seksualitas perempuan dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan bahkan sebagai sistem moral yang mana moralitas seorang perempuan kemudian dilihat dari bagaimana ia menjaga tubuhnya. Pemahaman seperti ini masih saja emban dan bahkan dilestarikan oleh mereka terutama oleh para pendakwah. Salah satunya adalah dalam dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah. Dari konteks tersebut penelitian ini ingin merespon tiga pertanyaan penting yaitu pertama bagaimana bentuk-bentuk pendisiplinan tubuh dan seksualitas perempuan dalam dakwah ustad Syafik Riza Basalamah. Kedua, apa posisi posisi dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah dalam proyek disiplin tubuh dan seksualitas perempuan. Ketiga, Bagaimana implikasi pendisiplinan tubuh dan seksualitas perempuan dalam dakwah ustad Syafik Riza Basalamah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang terkait dengan bagaimana memahami sebuah gejala, fenomena ataupun kejadian. Untuk metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan metode penelusuran online. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis konten. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin tubuh dan seksualitas perempuan dalam dakwah ustad Syafiq Riza Basalamah ini masih bias gender yang lebih menguntungkan kaum laki-laki dan merugikan kaum perempuan. Tubuh dan seksualitas perempuan dikontrol dan dikendalikan oleh aturan-aturan yang ada. Dalam wacana yang dibangun, terlihat bagaimana Ustad Syafiq Riza Basalamah memperkuat posisi dominasi maskulin yang mana kaum laki-laki tetap menjadi penguasa di dalam berbagai bidang dan menempatkan kaum perempuan tetap berada di bawah kaum laki-laki serta mengembalikan posisi perempuan di ruang domestik. Mekanisme pendisiplinan tubuh dan seksualitas perempuan tentu saja berimplikasi subordinasi, stereotype, diskriminasi, marginalisasi, kekerasan dan beban ganda pada perempuan.

**Kata Kunci:** Tubuh, Seksualitas, Perempuan, Dakwah, Syafiq Riza Basalamah

## **ABSTRACT**

*Body and sexuality have always been issues that are discussed from time to time because they are related to human existence. This issue is often discussed at various levels, across religions, academics, to everyday life. In various social settings, sexuality and women's bodies are often constructed by cultural, social and religious norms that shape identity and also the concept of how to be a woman or a man. This kind of construction often makes women marginalized, discriminated against and even subjected to violence. Women's bodies and sexuality are considered as something taboo and even as a moral system in which the morality of a woman is then seen from how she takes care of her body. This kind of understanding is still carried and even preserved by them, especially by the preachers. One of them is in the preaching of Ustad Syafiq Riza Basalamah. From this context, this study wants to respond to three important questions, namely: first, how are the forms of body discipline and women's sexuality in preaching ustad Syafik RIza Basalamah. Second, what is the position of Ustad Syafiq Riza Basalamah's da'wah in the project of female body discipline and sexuality. Third, what are the implications of body discipline and women's sexuality in the da'wah of Ustad Syafik Riza Basalamah.*

*This study uses qualitative research methods related to how to understand a symptom, phenomenon or event. For data collection methods, namely documentation and online search methods. The data analysis technique uses content analysis techniques. From the results of this study, it can be concluded that body discipline and women's sexuality in the preaching of Ustad Syafiq Riza Basalamah are still gender biased, which benefits men and harms women. Women's bodies and sexuality are controlled and controlled by existing rules. In the discourse that was built, it was seen how Ustad Syafiq Riza Basalamah strengthened the position of masculine domination in which men remained the rulers in various fields and placed women under men and restored the position of women in the domestic space. The mechanism for disciplining women's bodies and sexuality certainly has implications for subordination, stereotypes, discrimination, marginalization, violence and a double burden on women.*

**Keywords: Body, Sexuality, Women, Da'wah, Syafiq Riza Basalamah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Besama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1978 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ħa
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	cs dan yc
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-----------------------

**C. Ta' Marbutah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kosakata bahasa Arab yang sudah teresap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang, "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'.
---------------	---------	---------------------

**2. Bila ta' marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis t.**

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

**D. Vokal Pendek**

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dhammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jāhiliyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	kar īm
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'idat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'aan
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	awi al-furu
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## MOTTO

*“Jika tidak dapat meraih kesuksesan dengan kepandaian, maka raihlah ia dengan kesabaran dan ketekunan”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini, penyusun persembahkan kepada:

Almamater tercinta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Guru-guru dan dosen-dosen saya yang tiada henti membimbing dan mendoakan saya;

Kedua orang tua saya, bapak Irpan Pulu dan ibu Dewi Rahman yang doa, cinta, kasih dan motivasi mereka yang selalu tercutah tiada henti;

Adik-adik saya tercinta, Gebrila Pulu, Riski Pulu, Rahmat Pulu dan Nurain Pulu yang telah mengingatkan dan memotivasi saya untuk terus belajar dan semangat mewujudkan cita-cita;



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kenikmatan agung berupa karunia besar kenikmatan Iman dan Islam, pertolonganm rahmat, dan hidayah sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada bagina agung Muhammad SAW, serta kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau, *Amin..*

Peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “DISIPLIN TUBUH DAN SEKSUALITAS PEREMPUAN DALAM DAKWAH USTAD SYAFIQ RIZA BASALAMAH”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu dari beberapa syarat memperoleh gelar M.A pada jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti sangat sadar bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari hambatan yang dihadapi an tentu tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Banyaknya dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak sengan membantu peneliti sehingga pada satu kesempatan bahagia ini, tesis penyusun berhasil terwujud. Untuk itu, tak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqin, S.Ag., M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku ketua Program Studi Magister Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Witriani, S.S. M.Hum selaku dosen pembimbing tugas akhir peneliti;

5. Segenap dosen serta karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
6. Kedua orang tua saya bapak Irpan Pulu dan Ibu Dewi Rahman, adik-adikku Gebrila Pulu, Riski Pulu, Rahmat Pulu, Nurain Pulu serta keluarga saya yang lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih selalu mendoakan dan mendukung saya. semoga selalu dalam keadaan sehat wal 'afiyah, dan dalam lindungan serta keridhoan-Nya. Amin ya Robbal 'Alamin.
7. Suami saya Mas Terang Bright Vachirawit terimakasih telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. EXO dan EXO-L
9. Sahabat IKG yaitu Rizka, Huda, Rina, Mahram dan Sulis.
10. Sahabat saya Nadia Pegi yang begitu baik jadi tempat untuk mencurahkan isi hati, sahabat sefrekuensi dan semoga jadi sahabat sampai jannah.
11. Keluarga Kos TPI yaitu Pak Untung, Ibu Ina, Mela, Fatma, Fitri, Sakinah, Yana, Ipeh, Nisa, Mei, Fika, Retro, Pegi, Wela dll. Terimakasih atas kebaikannya selama ini.
12. Anak Gorontalo yang lagi kuliah di Yogyakarta diantaranya Afni, Nisa, Kartin, Ifa dll.
13. Sahabat SMA, Jihan, Ami, Fani, Okta dan Yantri.
14. Keluarga MD yaitu Pak Andres Kango, Okta, Ain, Mila, Yayu, Selan, Debi, Kartika, Wirna, Rahman, Sahlan, Budi, Yunus, Aldi, Obin, Ismail, Sahlan, Fikri dll.

Harapan dari penulis semoga Allah SWT, memberikan pahala yang metimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini dan semoga tesis ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak.

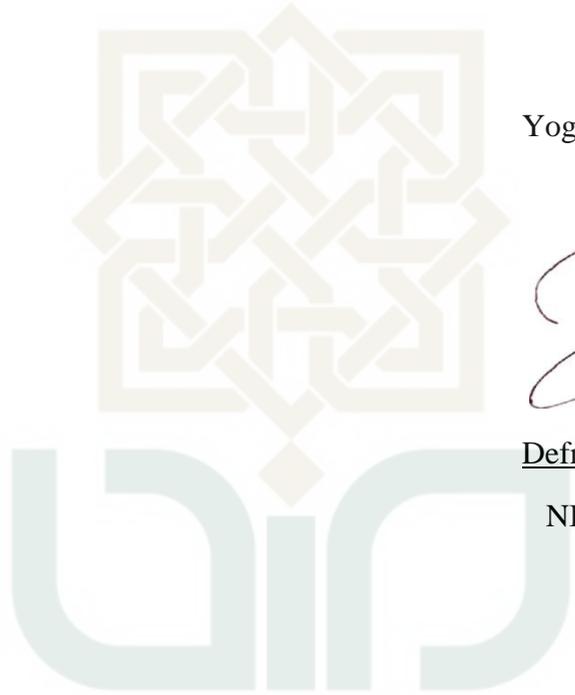
Menyadari banyaknya kekurangan dalam tesis ini, maka penyusun menghargai kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar tesis ini bisa disusun lebih baik.

Yogyakarta, 17 Juli 2022



Defriyanti Puluhulawa

NIM:19200010002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Biografi Ustad Syafik Riza Basalamah.....	26
B. Metode Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah .....	30
C. Materi Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah .....	34
D. Media Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah .....	34
E. Objek Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah.....	35
<b>BAB III DISIPLIN TUBUH DAN SEKSUALITAS PEREMPUAN DALAM DAKWAH USTAD SYAFIQ RIZA BASALAMAH</b>	<b>37</b>
A. Bentuk-Bentuk Disiplin Tubuh dan Seksualitas Perempuan dalam Dakwah Ustad Safiq Riza Basalamah .....	37

1. Seni Penyebaran.....	39
2. Kontrol Aktivitas .....	41
a. Kontrol Aktivitas Perempuan di Ruang Domestik .....	42
1. Mentaati dan Melayani Suami .....	43
2. Pintar Bersolek di depan Suaminya .....	46
b. Kontrol Aktivitas Perempuan di Ruang Publik.....	48
1. Menutup Aurat .....	48
2. Perempuan Harus Selalu di Belakang Laki-laki .....	52
3. Perempuan Tidak Boleh Safar Kecuali dengan Mahram .....	52
4. Berbicara Tegas dengan Laki-Laki .....	54
5. Perempuan Tidak Boleh Menyerupai Laki-Laki .....	55
6. Tidak Boleh Tabbaruj .....	57
7. Perempuan Menjadi Pemimpin.....	58
8. Perempuan di Media Sosial .....	59
B. Disiplin Seksualitas Perempuan dalam Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah.....	62
1. Tubketomi .....	65
2. Sunat Perempuan .....	68
<b>BAB IV POSISI DAKWAH USTAD SYAFIQ RIZA BASALAMAH DALAM PROYEK DISIPLIN TUBUH DAN SEKSUALITAS PEREMPUAN.....</b>	<b>73</b>
A. Posisi Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah dalam Proyek Disiplin Tubuh dan Seksualitas Perempuan .....	73
B. Implikasi Disiplin Tubuh dan Seksualitas Perempuan dalam Dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah.....	78
1. Subordinasi Perempuan .....	78
2. Stereotype .....	84
3. Deskriminasi .....	90
4. Marjinalisasi.....	98
5. <i>Violence</i> (Kekerasan).....	101
6. Beban Ganda.....	105
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Tubuh dan seksualitas perempuan memang selalu menjadi sebuah persoalan yang abadi untuk diperbincangkan karena hal ini sangat berkaitan dengan eksistensi manusia. Persoalan tubuh dan seksualitas perempuan ini sering kali menjadi bahasan yang tidak ada habisnya dalam sebuah objek kajian keilmuan baik itu dalam agama, akademisi, sehari-hari maupun dalam ruang lingkup yang lain. Tubuh dan seksualitas perempuan dari masa ke masa ini selalu mengalami kontestasi yang untuk diperebutkan oleh berbagai pihak yang di luar darinya. Konstruksi sosial yang juga ditopang oleh berbagai macam struktur sosial dan berkembang mengikuti dinamika jaman.

Seksualitas dan tubuh perempuan sering kali dikonstruksi oleh norma-norma budaya, masyarakat maupun wacana pemahaman agama dalam membentuk sebuah identitas dan juga konsep sebagai perempuan.<sup>1</sup> Sehingga konstruksi seperti ini kerap kali menjadikan perempuan merasakan marginalisasi atau deskriminasi dan bahkan juga menjadikan perempuan mudah mendapatkan kekerasan. Di mana tubuh dan seksualitas perempuan dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan bahkan sebagai sistem moral yang mana moralitas seorang perempuan dilihat dari bagaimana ia menjaga ke tubuhnya.

---

<sup>1</sup> Khotijah and Ahmad Madkur, "Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi di Kota Metro Lampung," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 8, no. 2 (December 16, 2018): 197, <https://doi.org/10.15548/jk.v8i2.219>.

Selain itu juga masyarakat mengonstruksi perempuan yang mana perempuan tersebut mempunyai tubuh yang lemah yang mana ini berbeda dengan tubuh laki-laki yang kuat dan kekar. Selain itu juga perempuan dianggap bawa perasaan dan kurang akalnya sedangkan laki-laki berakal atau rasional. Sehingga hal ini menempatkan posisi perempuan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Misalnya saja perempuan hanya ditugaskan dalam rumah atau domestik sedangkan laki-laki yang bekerja diluar atau ruang publik.

Lebih jauh dalam tubuh dan seksualitas perempuan sering kali mendapatkan pelabelan negatif, hal ini karena yang menjadi pusat perhatian dari laki laki terhadap perempuan bukan pada akal atau pemikirannya melainkan dari tubuh dan seksualitasnya. Sebagaimana pernyataan Aristoteles yang dikutip dari Simone de Beauvoir bahwa perempuan adalah makhluk yang kurang berkualitas<sup>2</sup>. Ia tidak lebih sebagai makhluk seks yang pada esensinya ia datang kepada laki-laki sebagai makhluk yang seksual.

Bahkan dalam mitos-mitos Yunani Kuno perempuan ditempatkan sebagai perusak dan penggoda karena ketubuhannya. Perempuan dijadikan sebagai objek untuk segala manipulasi dan subjek untuk semua kontroversi hal ini karena karena keindahan tubuh dan seksualitasnya<sup>3</sup>. Maka oleh sebab itu berbagai agama yang ada di Dunia sering kali mengatur tubuh dan seksualitas perempuan agar tidak menjadi objek dari para lelaki. Adapun salah satu agama yang paling mengatur perempuan adalah Islam. Perempuan kerap kali diatur tubuh dan seksualitasnya

---

<sup>2</sup> Simone De Beauvoir, *Second Sex* (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2006), hal.xi.

<sup>3</sup> Rachmad Hidayat, *Ilmu yang Seksis* (Yogyakarta: Jendela, 2004), hal.259.

baik itu peraturan cara berpakaian, mereka diharuskan menutupi tubuh mereka bahkan mereka juga diharuskan untuk menjaga keperawanan.<sup>4</sup>

Selain itu tubuh dan seksualitas perempuan adalah sesuatu yang harus dijaga, disembunyikan dianggap sebagai sumber dosa<sup>5</sup> bahkan sebagai sumber yang berbahaya bagi masyarakat oleh sebab itu tubuh perempuan dikungkung ditekankan berada ruang-ruang domestik. Hal pemahaman seperti ini biasanya mereka yang orang-orangnya sangat konservatif yang membaca teks-teks agama secara tekstual sehingga menghasilkan pemahaman yang seperti ini.

Pemahaman seperti ini masih saja dijadikan sebagai rujukan dan bahkan dilestarikan oleh mereka terutama oleh para pendakwah. Di dalam materi dakwah mereka masih terdapat beberapa materi yang bias laki-laki. Disini yang seharusnya dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual manusia yaitu ini tercermin dari perilakunya sehari-hari. Dakwah harus mampu membuat manusia menjadi lebih manusiawi lagi. Dakwah akan berhasil apabila materinya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang menerima dakwah. misalnya ketika berdakwah di masyarakat perempuan ini haruslah dikaitkan dengan upaya-upaya peningkatan kualitas perempuan. Materinya ini harus lebih banyak pesan-pesan moral yang mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai perempuan dan menyuarakan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki baik di ruang domestic maupun ruang publik. Konten dakwah harus transformatif, harus berdasarkan dengan kebutuhan-kebutuhan saat ini.

---

<sup>4</sup> Tjen Marching Soe, Seks, Tuhan, dan negara: antologi artikel 2001-2020, 2020, hal.6.

<sup>5</sup> Michel Foucault, Seks dan kekuasaan: sejarah seksualitas (Jakarta: Gramedia, 1997), hal.9.

Namun di beberapa konten dakwah masih banyak materi-materi yang tidak adil terhadap perempuan, masih terdapat bias laki-laki di dalam konten-konten mereka. Perempuan dianggap objek yang harus diatur dengan sedemikian rupa agar menjadi manusia yang shalehah. Karena ukuran keshalehan seorang perempuan diukur dari seberapa besar ia menjaga tubuh dan seksualitasnya. Sedangkan kaum-laki sangat jarang ada aturan yang menyuruh mereka untuk mengatur tubuh dan seksualitas mereka.

Adapun salah satu pendakwah yang kontennya yang sering kali membahas tentang perempuan adalah Ustad Syafiq Riza Basalamah. Beliau sendiri merupakan seorang pendakwah yang cukup terkenal di negeri ini dan dakwahnya cukup digemari hal ini dapat dilihat dari jumlah *subscriber*. yang mencapai jutaan dan pengikutnya di Instagram juga mencapai jutaan. Namun dalam materi ia sampaikan masih terdapat beberapa yang pembahasannya tentang perempuan bias laki-laki dan melanggengkan sistem patriarki contohnya saja perempuan seringkali dianggap sebagai fitnah terbesar, perempuan harus melayani suaminya dll. Hal ini menjadikan budaya patriarki akan tetap berdiri kokoh. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti karena mengingat bahwa Ustad Syafiq Riza Basalamah adalah seorang pendakwah yang tegas ketika menyampaikan dakwahnya. Maka dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap konten dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah yang berkaitan dengan pendisiplinan tubuh dan seksualitas perempuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendisiplinan tubuh dan seksualitas perempuan dalam dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah?
2. Apa posisi dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah dalam proyek disiplin tubuh dan seksualitas perempuan?
3. Bagaimana implikasi dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah terhadap tubuh dan seksualitas perempuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pendisiplinan tubuh dan seksualitas dalam dakwah Syafiq Riza Basalamah
2. Posisi dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah dalam proyek disiplin tubuh dan seksualitas perempuan
3. Implikasi dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah terhadap tubuh dan seksualitas perempuan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak akademik dan menjadi bahan pembanding untuk penelitian sejenis.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan masukan kepada para pendakwah –pendakwah di Indonesia.

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Danik Fujiati pada tahun 2016 tentang “Seksualitas perempuan dalam Budaya Patriarki”. Dalam hasil penelitian ini seksual perempuan dalam budaya patriarki selalu ditempatkan pada posisi dan inferior, tidak memiliki peran yang penting di dalam masyarakat dan juga di diskriminasi karena tubuhnya yang memiliki perbedaan dengan tubuh laki-laki<sup>6</sup>. penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana masyarakat dan juga negara merekonstruksi dan mengontrol seksualitas perempuan. Sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada bagaimana tubuh dan seksualitas perempuan dikontrol dan di disiplinakan melalui dakwahnya Ustad Syafiq Riza Basalamah.

---

<sup>6</sup>Danik Fujiati, “Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki,” *MUWAZAH* 8 (2016): 22.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Misbah Mustofa pada tahun 2017 tentang “Analisis disiplin dan kuasa tubuh Michel Foucault dalam kehidupan santri pondok kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon”. Dalam hasil penelitiannya bahwa praktek mengenai pendisiplinan tubuh pada Pondok Kebon Jambu Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon dibentuk melalui berbagai macam konsep yang saling terbagi dan juga saling menguatkan, diantaranya seperti adanya pengawasan yang secara hierarkis, menormalisasikan, dan pada tahap terakhir dilakukannya ujian pada santri tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian saya, karena penelitian ini lebih menjelaskan disiplin tubuh dalam lembaga agama. Sedangkan penelitian peneliti ini tentang *disiplin tubuh dan seksualitas dalam dakwahnya Ustad Syaifiq Riza Basalamah* yang mana lebih dikhususkan pada tokoh agama yang berusaha untuk mendisiplinkan tubuh dan seksualitas perempuan<sup>7</sup>.
3. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Osi dkk yaitu tentang “Kuasa tubuh terhadap seksualitas reproduksi pada keluarga nelayan di Dusun Percut Sei Tuan”<sup>8</sup>. Dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa keluarga nelayan di Dusun Bagan berbentuk relasi yang bekerja sama yaitu kesetaraan hak kuasa tubuh terhadap seksualitas reproduktif adalah hal yang paling sama. Kesetaraan ini meliputi hak kesehatan seksualitas serta hak

---

<sup>7</sup> Misbah, Mustofa, “Analisis disiplin dan kuasa tubuh Michel Foucault dalam kehidupan santri pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon,” *YAQZHAN* Vol. 3, no. No. 1 (2017): 158–72.

<sup>8</sup> Ratih Baiduri Osi Karina Saragih and Esi Emilia, “Kuasa Tubuh Terhadap Seksualitas Reproduksi Pada Keluarga Nelayan Di Dusun Bagan Desa Percut Sei Tuan,” *Jurnal Antropologi Sumatera* 17, no. No.1 (2019): 30–42.

menentukan kapan dan bagaimana untuk memilih alat kontrasepsi seperti KB dan hak bebas dari paksaan dalam hal seksual. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keluarga memiliki hak yang sama dalam mengontrol tubuh dan seksual mereka sedangkan penelitian penulis bagaimana tubuh dan seksualitas perempuan dikontrol oleh pendakwah agar menjadi tubuh yang baik dan berguna.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Elya Munfarida yang berjudul “Seksualitas Perempuan dalam Islam” dalam penelitian ini ditemukan bahwa kehadiran agama pada sejarah manusia adalah bentuk kritik terhadap kondisi masyarakat yang menyalahi nilai-nilai kemanusiaan<sup>9</sup>. Oleh sebab itu agama juga hadir untuk membahas persoalan perempuan termasuk adalah seksualitasnya. Dengan ajaran kesetaraan perempuan dan laki-laki memperoleh hak-haknya sebagai manusia secara setara yaitu diantara mereka memiliki posisi sebagai partner, karena mereka berdua mendapatkan seksualitas yang rekreatif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian ini melihat bagaimana Islam hadir dengan mengurus seksualitas antara laki-laki dan perempuan secara setara sedangkan fokus peneliti melihat bagaimana pendakwah mendisiplinkan perempuan melalui materi-materi dakwah yang mereka sampaikan.
5. Penelitian kelima adalah penelitian Neng Hannah tentang “Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikh membagi wacana patriarki. Dalam

---

<sup>9</sup> Elya Munfarida, “Seksualitas Perempuan dalam Islam,” *YIN YANG, Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* Vol.5, no. No.2 (2010): 1–20.

penelitiannya ditemukan bahwa alquran, hadist maupun fikih ini sangatlah haminis dan sejuk karena berisi penuh empati kemanusiaan . hanya saja lebih banyak dijumpai orang-orang yang justru sangat bias nilai-nilai patriarki. Artinya bahwa laki-laki memiliki kekuasaan dalam hal kepuasan seksual sedangkan perempuan tidak punya otoritas dalam menolak, mereka memiliki kewajiban dalam melayani suaminya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang penulis teliti karena penelitian ini fokusnya pada bagaimana alquran hadist dan fikih dalam mengatur seksualitas perempuan sedangkan penelitian penulis ini lebih fokus pada kontrol tubuh dan seksualitas.

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. Teori *Disiplin and Punish***

Dalam tesis ini peneliti menggunakan teori *Discipline and Punish* di mana teori ini dikembangkan oleh Michel Foucault. Dalam pandangan Foucault disiplin merupakan suatu teknologi untuk menormalisasi kehidupan masyarakat dan juga menetralkan setiap ekspresi masyarakat yang dirasa berbahaya. Tujuan dari pendisiplinan ini untuk menjadikan seluruh hal yang ada dalam tubuh terlatih dan termanipulasi. Tubuh dicetak agar menjadi tubuh yang berguna. Foucault mengungkapkan bahwa dalam menghukum tubuh tidak lagi menggunakan kekerasan ataupun disiksa melainkan tubuh diatur, dilatih, harus dibiasakan dalam melakukan hal-hal yang berguna.

Pendisiplinan merupakan sebuah mekanisme dalam pembentukan perilaku setiap individu agar individu tersebut menjadi taat dan patuh yang

dilakukan melalui sebuah kontrol ataupun pengawasan pada individu. Foucault menyebut bahwa tubuh adalah sasaran utama dari mekanisme disiplin ini. Pendisiplinan menjadi sasaran kekuasaan untuk membentuk tubuh yang berguna dan terampil. Disiplin seringkali disamakan dengan norma padahal disiplin sangatlah berbeda dengan norma. Norma merupakan aturan yang dihasilkan dari mekanisme dan kesepakatan bersama dan menjadi acuan masyarakat dalam berperilaku dan bertindak. Sedangkan disiplin memiliki fungsi untuk mengatur mengoreksi, mengendalikan, dan mengawasi tubuh. Sehingga untuk menjalankan disiplin itu, disiplin membutuhkan norma sebagai standar<sup>10</sup>.

Dalam *Discipline and Punish* Foucault mengarahkan perhatiannya pada periode sekitar tahun 1757 dan 1830 yang mana pada periode tersebut di berlakukannya penyiksaan yang dilakukan pada tahanan digantikan dengan cara mengontrol tindakan-tindakan mereka dengan menggunakan sistem penjara. Pada umumnya bahwa peralihan penyiksaan tersebut lebih mencerminkan sisi kemanusiaannya, karena tidak lagi menggunakan kekerasan dan tidak lagi kejam<sup>11</sup>.

Ada beberapa metode yang dalam teori *Disiplin and Punish* yang digunakan dalam pendisiplinan tubuh yaitu terdiri dari seni penyebaran,

---

<sup>10</sup> Nanang Martono, *sosiologi pendidikan michel foucault* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 86.

<sup>11</sup> George Ritzer, *Sociological Theory*, 8th ed (New York: McGraw-Hill, 2011), hal.1050.

kontrol aktivitas, strategi untuk menambah kegunaan waktu, serta kekuatan yang tersusun<sup>12</sup>.

a. Seni Penyebaran Ruang

Foucault melihat bahwa disiplin melalui penyebaran ruang ini disebut sebagai seni tubuh manusia. Foucault melihat bahwa tubuh merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia. Sehingga menjadikan tubuh manusia tersebut menjadi mekanisme pendisiplinan. Hal ini karena tubuh adalah objek yang menjadi sasaran kekuasaan. Tubuh merupakan sebuah simbol cengkraman kekuasaan yang sangatlah ketat yang memiliki simbol untuk objek kontrol<sup>13</sup>.

Untuk seni penyebaran di mana individu-individu dibagi ke dalam ruang-ruang, dibatasi dan juga dilakukan sebuah pengurangan atau menempatkan setiap individu pada ruang-ruang tertentu. Segala bentuk kelompok akan berpecah dan pembagian kelompok dihindari, setiap individu ini akan dipisahkan dari yang lain dan mereka masing-masing mempunyai tempatnya sendiri-sendiri<sup>14</sup>. Hal ini untuk mengontrol individu maupun kelompok agar menjadi berguna serta mencegah tingkat kejahatan. Selain itu pendisiplinan tubuh melalui metode seni penyebaran dapat memudahkan pemimpin untuk

---

<sup>12</sup> Petrus Sunu Hardiyanto, *Bengkel individu modern disiplin tubuh* (Yogyakarta: LKiS, 1997), hal.74.

<sup>13</sup> Dewi Soleha, "Mekanisme Pendisiplinan Michael Foucault Studi Kasus Ketidaksiplinan Peserta Didik SMA YC Jakarta Barat," *PROSIDING, UMRI* Vol 2 (2017): hal. 4.

<sup>14</sup> Petrus Sunu Hardiyanto, *Bengkel individu modern disiplin tubuh*, hal.79.

mengontrol dan juga memberikan laporan mengenai keadaan individu atau kelompok tersebut<sup>15</sup>.

Diberlakukannya disiplin ruang bukan hanya kebutuhannya untuk mengawasi dan memecahkan komunikasi berbahaya akan tetapi justru menciptakan ruang-ruang yang berguna. Pendisiplinan tubuh pada ruang-ruang tersebut mengubah orang-orang yang berbahaya, tidak teratur dan tidak berguna menjadi berlipat-lipat ganda kegunaannya<sup>16</sup>.

b. Kontrol Aktivitas

Dalam kontrol aktivitas tubuh diatur melalui pengaturan waktu di mana tubuh dilatih, dibiasakan dalam melakukan aktivitas. Melalui pengaturan waktu tubuh menjadi lebih disiplin dalam melakukan suatu tindakan maupun aksi yang secara tepat. Melalui pengaturan waktu terhadap tubuh maka akan terjadi sebuah penaklukan terhadap tubuh. Tubuh tersebut ditaklukan dalam sebuah rezim keteraturan maupun ketepatan waktu. Sehingga dengan hal ini terbentuklah suatu objek baru melalui kuasa, yaitu tubuh yang sudah terlatih dan juga menjadi berguna. Menurut Foucault bahwa terbentuknya sebuah tubuh yang alami lahir dari sebuah proses secara khusus yang mana tubuh dituntut menjadi sebuah tubuh yang patuh dalam setiap tindakan-tindakan yang dilakukannya dari waktu ke waktu. Kuasa disiplin ini dapat menciptakan bukan hanya individualitas yang sifatnya analitis dan juga seluler, akan tetapi mampu menciptakan individualitas yang alami dan

---

<sup>15</sup> Petrus Sunu Hardiyanto, hal.78.

<sup>16</sup> Hardiansyah, A, “*Seni disiplin tubuh dalam perspektif michel foucault,*” *JURNAL SUBSTANTIA* Vol 14, no. No. 1 (2012): hal.70.

organisir<sup>17</sup>. Foucault mengatakan bahwa kontrol aktivitas dioperasikan melalui prinsip *exhausticuse*. Prinsip ini memiliki pedoman bahwa untuk pengorganisasian waktu tidak bisa ada waktu yang terbuang secara sia-sia. Melalui kontrol aktivitas seorang individu mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin<sup>18</sup>.

c. Strategi untuk menambah kegunaan waktu

Strategi untuk menambah kegunaan waktu yaitu tentang bagaimana kontrol seorang individu harus mampu melipat gandakan waktunya dan mampu mengatur penggunaan waktu dengan jangka waktu atau durasi tertentu yang mana waktu tersebut lebih menguntungkan. Disiplin yang menganalisis ruang serta mengatur aktivitas pada akhirnya harus dipahami sebagai mesin untuk melipatgandakan dan menambah kegunaan waktu. Foucault disini melihat ada empat cara yaitu *Pertama*, pembagian terhadap bagian yang secara berurutan dalam mengatur sebuah relasi antara waktu dengan tubuh dan juga kekuatan. *Yang kedua*, Mengurutkan waktu latihan berdasarkan apa saja yang direncanakan. *Ketiga* membedakan waktu pengujian dan juga waktu latihan. Pengujian yang dilakukan untuk melihat dan juga mengecek individu sampai di mana ia mampu menangkap bahan latihan. *Yang keempat*, memberikan latihan yang sesuai dan juga tepat bagi setiap individu yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Lanjut Foucault bahwa latihan

---

<sup>17</sup> Petrus Sunu Hardiyanto, *Bengkel individu modern disiplin tubuh*, hal.82.

<sup>18</sup> Ibid., hal.84.

diberikan merupakan teknik dalam memasukan tugas-tugas tersebut ke dalam tubuh yang dilakukan secara terus menerus, berbeda dan juga diulang-ulang yang mana hal tersebut memberikan kemajuan. Latihan ini merupakan sebuah elemen teknologi politis untuk menuju kepada kepada sebuah penaklukan yang sifatnya terus maju tanpa ada batasnya<sup>19</sup>.

Rezim disiplin ini menawarkan praktek pendidikan melalui waktu khusus latihan, penyusunan program latihan dengan melihat tingkat kesulitan yang meningkat. Hal ini adalah bentuk pendidikan analitis yang dibentuk dengan memperhatikan secara detail. Melalui inilah kualitas individu dapat ditentukan<sup>20</sup>.

d. Kekuatan yang tersusun

Untuk metode keempat kekuatan yang tersusun yang mana waktu masing-masing individu disesuaikan dengan waktu individu-individu yang lain dengan sedemikian rupa agar jumlah kekuatan yang terdapat individu-individu tersebut dapat ditarik dan menjadi maksimum. Untuk mencapai hal ini harus ada latihan untuk mengakumulasi waktu. Ketika individu tersebut telah terlatih maka dibutuhkan sebuah sistem pemerintah yang tepat. Karena semua aktivitas individu-individu tersebut harus didukung oleh pemerintah yang jelas dan singkat. Misalnya saja dalam sekolah para guru mengembangkan teknik kontrol terhadap tingkah laku lewat sistem

---

<sup>19</sup> Ibid., hal.86.

<sup>20</sup> Ibid., hal. 86.

tanda yang mana mereka menyuruh murid-murid untuk memperbaiki kesalahan mereka dalam membaca yaitu dengan cara memberikan tanda dengan mengetuk meja dan untuk menghentikannya cukup dengan mengetuk meja sebanyak tiga kali dengan secara cepat tanpa mengucapkan hentikan atau ulang. Maka murid yang terlatih dan patuh dengan tanda tersebut akan bereaksi dengan tanda-tanda yang diberikan oleh guru secara otomatis<sup>21</sup>.

## 2. Feminisme Islam

Istilah feminisme digunakan untuk menggambarkan sebuah gerakan budaya, sosial, ekonomi, dan politik yang memiliki tujuan untuk memperoleh persamaan hak yang setara antara perempuan dan laki-laki serta perlindungan hukum terhadap perempuan. Feminisme disini melibatkan teori bahkan filosofi politik serta sosiologis yang ini berkaitan dengan permasalahan perbedaan gender serta gerakan feminisme ini mengkampanyekan hak dan kepentingan perempuan<sup>22</sup>.

Pada tahun 1960-an tujuan para feminis ini berfokus pada penentuan perempuan agar memiliki derajat yang sama dengan laki-laki. namun setelah berabad-abad diabaikan, diremehkan bahkan disingkirkan oleh sistem patriarki maka perempuan berusaha masuk untuk menjadi objek penyelidikan. Ada beberapa teori tradisional kerap kali dimodifikasi oleh para feminis untuk menerangkan penindasan terhadap perempuan.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.90.

<sup>22</sup> *Andrea Gaviota, Abc Feminisme (Yogyakarta, Bright Publisher, 2021), hal. 1.*

Pendekatan studi perempuan dicakup oleh beberapa sosiolog yang meliputi feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme sosialis, feminisme marxis dan feminisme Islam. Teori-teori ini mempunyai kesamaan untuk fokus melihat penindasan perempuan. Namun akan tetapi teori-teori ini berbeda dalam definisinya karena penyebab-penyebab penindasan terhadap perempuan dan juga cara-cara mencegah atau memecahkan yang ditawarkan bagi perubahan individual maupun sosial<sup>23</sup>.

Untuk feminisme Islam sendiri telah berkembang awal abad-20 hal ini terbukti lewat dari pemikiran-pemikiran Aiyah Taumuriyah seorang penyair dan penulis dari Mesir, Taj As Salhhanah, dari Iran, Zaynab Fawwas esies Lebanon Fatima Mernissi dari Maroko dan Amina Wadud Muhsin. Tidak bisa dielakkan bahwa dalam pemikiran mereka ini sedikit banyak juga dipengaruhi oleh para feminis Barat yang telah ada lebih dulu.<sup>24</sup>

Feminisme islam lahir karena ingin mengkritik feminis barat yang cenderung sifatnya sekuler. Menurut para feminis Islam konsep tentang hak asasi manusia yang tidak dilandaskan pada prinsip transendental adalah sesuatu yang tragis. Karena sehubungan dengan ini para feminis islam berpandangan bahwa gerakan perempuan Islam

---

<sup>23</sup> Jane C Ollenburger et al., *Sosiologi wanita* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1196), hal. 20-21.

<sup>24</sup> Wirasandi, "Wanita dalam pendekatan feminisme," *Jurnal Ilmiah Ribjani-Universitas Gunung Rinjani Vol. 7, no. No. 2* (2019): hal. 49.

haruslah berpegang pada agama Islam itu sendiri yang berlandaskan Alquran dan hadist<sup>25</sup>. Selain itu feminisme Islam menjadi pisau analisis ataupun sebuah gerakan yang bersifat historis dan juga kontekstual yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kesadaran baru untuk menjawab permasalahan yang faktual. Yaitu mengenai perempuan yang mana disitu terdapat ketidakadilan dan ketidaksetaraan, hal ini dilihat dari perspektif gender. Para feminis muslim melihat adanya kecenderungan patriarki dan misoginis dalam tafsiran ayat-ayat atau teks-teks keagamaan klasik sehingga hal tersebut melahirkan sebuah tafsiran yang sangat bias yang mana lebih mementingkan laki-laki.

Sesuatu yang khas dari feminisme Islam adalah mereka mendialogkan secara intensif tentang prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan yang ada dalam teks-teks keagamaan, dengan realitas perlakuan pada perempuan yang ada atau kehidupan masyarakat muslim. Perubahan cara pandang dalam menafsirkan teks-teks keagamaan merupakan kata kunci yang sangat penting dan merupakan tujuan dari feminisme Islam<sup>26</sup>.

### **3. Teori Maskulinitas**

Maskulinitas merupakan kata kunci dari studi mengenai laki-laki dan gender. Pembahasan maskulin tidak bisa lepas dari perspektif

---

<sup>25</sup> Riant Nugroho Dwijowijoto, *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 86.

<sup>26</sup> Wirasandi, "Wanita dalam pendekatan feminisme," hal. 49.

gender. Hal ini karena maskulinitas ini terkait dengan konstruksi sosial<sup>27</sup>. Bagi Connel menjadi perempuan dan laki-laki bukanlah sesuatu yang ajeg akan tetapi merupakan sebuah proses menjadi (*becaming*) dalam kondisi yang secara aktif di bawah konstruksi sosial<sup>28</sup>

Maskulinitas menganggap tinggi nilai-nilai antara lain kekuatan, ketabahan, aksi, kemandirian, kepuasan diri, dan kejantanan. Di antara yang dipandang rendah yaitu kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, anak-anak dan perempuan. Dalam kehidupan masyarakat dengan tradisi maskulin seperti ini maka laki-laki akan dianggap gagal apabila dirinya tidak maskulin. Laki-laki kebanyakan ditekan untuk menjadi maskulin. Jika ia emosional, berpenampilan lemah dan berlaku efisien secara seksual ini akan menjadi sebuah ancaman pada kepercayaan diri laki-laki.<sup>29</sup>

Maskulinitas merupakan bentuk konstruksi yang dibangun oleh budaya sehingga manifestasinya ini hadir dalam bentuk yang beragam<sup>30</sup>. Maskulinitas diwujudkan sesuai dengan konteks budaya masyarakat setempat yang artinya maskulinitas seseorang iniditentukan oleh masyarakat tertentu sehingga makna dari

---

<sup>27</sup> Oktarizal Drianus, "Hegemonic Masculinity: Wacana Relasi Gender dalam Tinjauan Psikologi Sosial," *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 1 (October 24, 2019): hal. 38, <https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.867>.

<sup>28</sup> R. W. Connell and Raewyn Connell, *Masculinities* (Polity, 2005), hal. 53.

<sup>29</sup> "Maskulinitas-Ind1.Pdf," accessed July 29, 2022, <https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-ind1.pdf>.

<sup>30</sup> Connell and Connell, *Masculinities*, hal.67.

maskulinitas tersebut di masing-masing tempat ini memiliki perbedaan.

Untuk menjadi laki-laki yang maskulin laki-laki tersebut harus mengadopsi nilai-nilai superioritas laki-laki. karena semakin banyak ketentuan prasyarat maskulin yang dicapai oleh laki-laki tersebut maka ia akan dipandang tinggi oleh masyarakat tersebut. Maskulinitas menyuarakan eksistensi laki-laki diberbagai segmentasi kehidupan<sup>31</sup>.

Maskulinitas ini memiliki efek terhadap laki-laki yang mana seperti yang dijelskan oleh Connel yaitu laki-laki memperoleh keuntungan dalam memperkuat dan memdominasi kaum perempuan. Kedua adalah subordinasi, yaitu kemampuan maskulinitas untuk menentang kaum yang bukan maskulin. Ketiga marjinalisasi yaitu mendukung golongannya dengan cara yang teratur dan rapih<sup>32</sup>.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian**

Dalam pendekatan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mengeksplorasi dan mampu memahami suatu gejala dan penelitian ini selalu menghasilkan penemuan yang tidak bisa menggunakan data statistik dan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif bisa menunjukkan

---

<sup>31</sup> Abdul Rohman, "Maskulinitas Blater Madura: Studi Kasus Di Desa Jangkar, Bangkalanjankar.," *Jurnal Budaya Nusantara* Vol. 5, no. No. 2 (2022): hal.110.

<sup>32</sup> Sumekar Tanjung, "Identifikasi Strategi Representasi Maskulinitas Pada Majalah Transasional di Indonesia," *Journal Communication* Volume 6, no. Nomor 2 (2015): 230.

tingkah laku manusia, kehidupan masyarakat, gerakan sosial, hubungan kekerabatan dll. Walaupun ada beberapa data bisa diikut melalui data sensus, akan tetapi untuk menganalisisnya harus tetap dengan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif juga menekankan pada hal penting yaitu berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial. Sehingga hal tersebut dapat mengembangkan konsep teori. Penelitian kualitatif tersebut didesain untuk memberikan sumbangsinya terhadap praktik, teori, tindakan, kebijakan dan masalah-masalah sosial.

Penelitian kualitatif diperdalam dan dieksplorasi dari lingkungan sosial atau fenomena sosial yang terdiri atas kejadian, pelaku, waktu dan tempat. Latar sosial tersebut haruslah digambarkan agar dalam melakukan penelitian kualitatif bisa mengembangkan pertanyaan dasar, siapa yang terlibat pada kejadian itu, apa dan bagaimana kejadian tersebut terjadi, di mana kejadiannya dan kapan kejadiannya<sup>33</sup>..

## **2. Data dan Sumber**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya atau data tersebut data baru. Adapun teknik ini dapat digunakan untuk

---

<sup>33</sup> Fauzan Almanshur M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (388: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal.25-26.

mengumpulkan data primer antara lain konten video ustad Syafik Riza Basalam di youtube dan di istagram.

Disini peneliti mengumpulkan data berupa video ceramah Ustad Syafiq Riza Basalamah di tahun 2021 di *youtube channel* nya Ustad Syafiq Riza Basalamah official dan beberapa *channel youtube* yang lain. Untuk instagram disini peneliti juga mengumpulkan beberapa di intagram miliknya ustad Syafiq Riza Basalamah yang nama intagramnya @syafiqrizabasalamah-official. Akan tetapi untuk data yang didapat dari instagram ini hanyalah pendukung dari data yang diambil dari yotube.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung seperti buku-buku, atau bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari serta mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan dakwah ustad Syafik Riza basalamah.<sup>34</sup>

### 3. Teknik pengumpulan data

Adapun dalam pengumpulan pada penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik observasi dan dokumentasi.

---

<sup>34</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishinh, 2015), hal.67

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data yang digunakan pada metodologi penelitian. Metode dokumentasi ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data. Sebagian data yang tersedia berbentuk catatan harian, surat-surat, laporan cendramata. Sifat metode dokumentasi ini tidak terbatas waktu dan ruang. Sehingga hal ini memberikan peluang terhadap peneliti untuk mengetahui peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di masa silam. Selain itu metode dokumentasi berbentuk foto, monumen, *harddisk*, *flashdisk*, tape, dan *microfilm*<sup>35</sup>.

Dokumentasi asal katanya dari dokumen, yang nantinya selalu yang tertulis. Metode ini berarti pengumpulan dengan menggunakan data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu pengambilan dari berbagai dokumen.<sup>36</sup>Diantaranya dokumen yang akan digunakan adalah data dari unggahan berbagai macam video dakwah Ustad Syafik Riza Basalamah mengenai perempuan diyoutube dan diinstagram.

---

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.121.

<sup>36</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik..., *hal 149*

c. Metode Penelusuran *Online*

Karena perkembangan internet sudah semakin maju dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat ini memungkinkan para akademisi menjadikan media *online* sebagai ranah untuk menelusuri berbagai macam informasi. Entah informasi tersebut berisi data sekunder maupun data primer yang dibutuhkan peneliti untuk kebutuhan penelitian.

Walaupun pada awalnya kalangan akademisi meragukan kebenaran data yang diperoleh dari media *online* yang data tersebut digunakan pada karya-karya ilmiah. Misalnya untuk penelitian tesis, disertasi, skripsi maupun karya tulis. Namun pada saat internet telah berkembang dengan sangat pesat maka keraguan tersebut hilang kecuali pada mereka kalangan akademisi ortodoks-konvensional yang belum memahami pengembangan internet dan teknologi informasi.

Metode penelitian *online* ini menitikberatkan pada tata cara penelusuran data melalui *online* misalnya internet atau media jaringan lain. Sehingga hal ini menjadikan peneliti bisa memanfaatkan data informasi *online* yang berupa informasi teori

maupun data yang lain. Semudah dan secepat mungkin serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi<sup>37</sup>.

#### 4. Teknik Analisis data

Untuk teknik analisis data mempunyai fungsi untuk mencari makna dibalik hasil penelitian yang kita lakukan terhadap subjek yang ada. Menurut Seiddel yang dikutip dari Siyoto ada beberapa proses untuk menganalisis data. Pertama mencatat hasil yang catatan lapangan, agar sumber data tersebut masih bisa ditelusuri. Kedua mengumpulkan, mengklasifikasikan dan juga memilah-milah hasil penelitian. Ketiga mencari makna dan melihat adanya hubungan dan yang terakhir membuat sebuah temuan-temuan umum.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini teknik analisis yang peneliti gunakan adalah *content analysis* yang mana teknik ini digunakan untuk melihat keajekan isi komunikasi yang secara kualitatif, yang mana peneliti membaca simbol-simbol, memaknai isi komunikasi dan juga memaknai isi interaksi simbolis yang terjadi pada komunikasi<sup>39</sup>.

#### H. Sistem pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab serta tesis ini dijadikan sebagai referensi bagi siapapun untuk yang ingin mendalami tentang perempuan dalam dakwah Ustad Syafik Riza Basalamah yang ditinjau dari pendisiplinan tubuh. Pada bab

---

<sup>37</sup> Bungin, *Penelitian kualitatif*, hal.24-25.

<sup>38</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik., hal. 121

<sup>39</sup> Bungin, *Penelitian kualitatif*, hal.156.

pertama membahas tentang disiplin tubuh yang meliputi akar permasalahan. Dalam bab kedua, tesis ini akan memfokuskan pada bahasan penelitian pada bahasan subjek penelitian, yang ditekankan Biografi Syafik Riza Basalamah.

Untuk bab ketiga membahas tentang bentuk-bentuk disiplin Tubuh dan seksualitas perempuan dalam dakwah Ustad Syafik Riza Basalamah. Sedangkan untuk bab 4 sendiri akan memfokuskan tentang dampak dari disiplin tubuh dan seksualitas perempuan dalam Dakwah Ustad Syafik Riza Basalamah. Untuk bagian akhir bab akan dibahas mengenai kesimpulan yang dilakukan secara terstruktur dan padat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin tubuh dan seksualitas perempuan dalam dakwah ustad Syafiq Riza Basalamah ini masih bias gender yang mana ini lebih menguntungkan kaum laki-laki dan merugikan kaum perempuan. Tubuh dan seksualitas perempuan dikontrol dan dikendalikan oleh aturan-aturan yang ada dalam dakwah tersebut.
2. Ustad Syafiq Riza Basalamah mendisiplinkan tubuh dan seksualitas perempuan ini ingin memperkuat posisi dominasi maskulin yang mana kaum laki-laki tetap menjadi penguasa di dalam berbagai bidang dan menempatkan kaum perempuan tetap berada di bawah kaum laki-laki serta mengembalikan posisi perempuan di ruang domestik.
3. Dari mekanisme pendisiplinan tubuh dan seksualitas perempuan ini dalam dakwah Ustad Syafiq Riza Basalamah ini memberikan implikasi terhadap kaum perempuan yaitu perempuan mendapatkan posisi subordinasi, *stereotype*, diskriminasi, marginalisasi, kekerasan dan beban ganda.

## **Saran**

### 1. Untuk Para Pendakwah

Saran untuk pendakwah bahwasanya dalam memberikan materi dakwah haruslah yang berisi keadilan gender terhadap perempuan dan laki-laki. Serta juga untuk menafsirkan kembali ayat ataupun hadist-hadist yang misoginis dengan mengaitkannya dengan keadaan yang sekarang agar bisa menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga tidak terjadi ketimpangan gender di dalam masyarakat.

### 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar kiranya penelitian ini bisa dilanjutkan kembali karena dalam penelitian ini belum bisa menjelaskan dengan sempurna dan jelas mengenai disiplin tubuh dan seksualitas. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan agar kiranya untuk penelitian ini dilanjutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab. "Reading New Phenomenons Salafi Movements On Solo." *Dialog* Vol.42 (2019): 15.
- Abdul Rohman. "Maskulinitas Blater Madura: Studi Kasus Di Desa Jangkar, Bangkalanjankar." *Jurnal Budaya Nusantara* Vol. 5, no. No. 2 (2022).
- Achyar Zein, Ardinsyah, and Firmansyah. "Konsep Tabarruj dalam Hadits: Studi tentang Kualitas dan Pemahaman Hadis Mengenai Adab Berpakaian Bagi Wanita." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* Vol. 1, no. No. 2 (2017): 60–74.
- Aden Rosadi. "Gerakan Salaf." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama* Vol.7, no. No.2 (2015): 12.
- . "Gerakan Salaf." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama* Volume 7, no. No.2 (2015).
- Afifi Fauzi Abbas, Mona Eliza. "Sunat perempuan dalam perspektif fikih." *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan dan Kemasyarakatan* Volume 02, no. Nomor 1 (2018): 10–15.
- Agus Hanafi. "Pemahaman yang bias gender." *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* Volume 6, no. Nomor 2 (2017): 123–121.
- Andrea Gaviota. *Abc Feminisme*. Yogyakarta: Bright Publisher, 2021.
- Anita Dhewy. "Subjektivitas Perempuan Dalam Novel Oka Rusmini Tempurung (2010): Diri Dalam Perkawinan, Kehamilan Dan Pengibuan." *Jurnal Perempuan* Vol. 20, no. No. 3 (2015): 25.

*Apa Hukumnya Istri bekerja diluar rumah - Ustadz SYafiq Riza Basalamah, 2021.*

<https://www.youtube.com/watch?v=qnE6zmg0WIw>.

Ardiansyah. “Pengaruh Mazhab Hanbali dan Pemikiran Ibnu Taimiyah Dalam Paham Salafi.” *Analytica Islamica* Vol. 2, no. No. 2 (2013): 15.

Arif Maftuhin. “Sosiologi Tubuh Dan Busana Muslimah.” *Musawah* Vol.16, no. No. 1 (2017): 19–31.

Aripudin, Acep. *Pengembangan metode dakwah: respons da'i terhadap dinamika kehidupan beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Arizal Hamizar. “Pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai Studi Kasus pada BPS Maluku.” *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business* Vol.2, no. No.1 (2018): 52–63.

Asgar Ali Angineer. *Tafsir Perempuan wacana perjumpaan Alquran, perempuan dan kebudayaan kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

*Berhati Hatilah Dengan Wanita - Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A., 2021.*

<https://www.youtube.com/watch?v=g6JpPHUnvmk>.

*Bolehkah Wanita Berhijab Memposting Foto Di Medsos - Ustadz Dr Syafiq Riza Basalamah, MA, 2017.* <https://www.youtube.com/watch?v=r1s10Lv1Aa4>.

*Bolehkah Wanita Safar Tanpa Mahram ? - Ustadz Dr Syafiq Riza Basalamah Lc MA, 2018.* <https://www.youtube.com/watch?v=9nI15TZkjkf>.

Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.

Connell, R. W., and Raewyn Connell. *Masculinities*. Polity, 2005.

- Danik Fujiati. "Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki." *MUWAZAH* Vol. 8, no. No. 1 (2016): 26–47.
- Dewi Soleha. "Mekanisme Pendisiplinan Michael Foucault Studi Kasus Ketidaksiplinan Peserta Didik SMA YC Jakarta Barat." *PROSIDING, UMRI* Vol 2 (2017): 1–12.
- Ditha Prasanti. "Tubuh Perempuan Tambang Emas Bagi Media." *Jurnal Observasi* Vol. 10, no. No. 1 (2012): 75–84.
- Drianus, Oktarizal. "HEGEMONIC MASCULINITY: Wacana Relasi Gender dalam Tinjauan Psikologi Sosial." *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity* 1, no. 1 (October 24, 2019): 36–50. <https://doi.org/10.32923/psc.v1i1.867>.
- Dwijowijoto, Riant Nugroho. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Elya Munfarida. "Seksualitas Perempuan dalam Islam." *YIN YANG, Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* Vol.5, no. No.2 (2010): 1–20.
- Erik Sabti Rahmawati, Lukluil Maknun. "Khitan Perempuan Dalam Fatwa MUI No.9A Tahun 2008 Permenkes No.6 Tahun 2014 Perspektif Maqashid Al-Syariah." *RGALITA: Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* Volume 12, no. No.2 (2017): 13.
- Fahrurrozi, Faizah, and Kadri. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2019.

- Fakih, Mansour. *Membincang feminisme: diskursus gender perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.  
<http://books.google.com/books?id=embaAAAAMAAJ>.
- . *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- . *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Faqihuddin Abdul Qodir. *Perempuan bukan sumber fitnah*. Bandung: Afkaruna.id, 2021.
- Fatima Mernissi. *Wanita di dalam Islam*. Bandung: PUSTAKA, 1994.
- Fatima Mernissi, Riffat Hassan. *Setara dihadapan Allah*. Yogyakarta: Media Gema Offset, 1995.
- Fatima Saguni. “Pemberian Stereotype Gender.” *MUSAWA* Vol. 6, no. No. 2 (2014): 195–224.
- Foucault, Michel. *Seks dan kekuasaan: sejarah seksualitas*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- . *Seks dan kekuasaan: sejarah seksualitas*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Fujiati, Danik. “Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki.” *MUWAZAH* 8 (2016): 22.
- Habieb Bullah. “Hadis Tentang Perempuan Setengah Akal Dan Agamanya; Studi Ma’anil Hadis.” *Jurnal Tahdis* Volume 11 (2020).
- Hardiansyah, A. “Seni disiplin tubuh dalam perspektif michel foucault.” *JURNAL SUBSTANTIA* Vol 14, no. No. 1 (2012): 63.

Hermawan Septiana Abadi. “Kekuasaan Seksualitas dalam Novel: Perspektif Analisis Wacana Michel Foucault.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 2, no. No. 2 (2017): 167–78.

*Hukum Mengkhitan Anak Perempuan – Ceramah Ustadz Syafiq Riza Basalamah Terbaru*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=BBowhSSaBLQ>.

Ilma Hanifa Madina, Ajeng Dyah Kumal. “Eksploitasi Sensualitas Tubuh Perempuan dalam Iklan Cat Avian Versi Awas Cat Basah.” *Jurnal AUDIENS* VOL. 1, no. No. 2 (2020): 175–81.

Inayah, Rohmaniyah. “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Perenikahan Dini.” *Musawah* Vol. 16, no. No.1 (2017): 33–52.

*Ini Mengapa Hijab Itu Penting – Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A. – 5 Menit Yang Menginspirasi*, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=SIIAc9Xgg4M>.

*Istri Pakai Bedak Tipis Untuk Ke Luar Rumah - Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA.*, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=HToiGevxxNo>.

Iswandi, Syahputra. “Post Media Literacy; Menyajikan Kuasa Media Bersama Mechel Foucault.” *Jurnal ASPIKOM* Volume 1, no. Nomor 1 (2010): 1–14.

*Jangan Berjalan Di Belakang Perempuan - Ust Dr. Syafiq Reza Basalamah MA*, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=h0RAj7cdPWE>.

*Jangan Melembutkan Suara Dihadapan Lelaki - Ustadz Dr. Syafiq Riza*

*Basalamah, MA*, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=mRt8t851Fz8>.

Jeudi Aneigia Branchais, Agus Machfud Fauzi. “Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol.18, no. No. 1 (2021): 10.

Kamla Bhasin. *Menggugat Patriarki*. 1996: Yayasan Bentang Budaya, 65.

*Kewajiban Istri - Ustadz DR Syafiq Riza Basalamah MA - YouTube*, 2022. <https://www.youtube.com/>.

*Kewajiban Istri Untuk Taat Kepada Suami - Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA*, 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=a2eLaeWSgnQ>.

Khairah, Himmatul, and Shuri Tambunan. “Teknologi Digital Sebagai Media Objektifikasi Perempuan: Kajian Kritis Media Sosial.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 3 (October 31, 2019): 503. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.3507.2019>.

Khotijah, Khotijah, and Ahmad Madkur. “Domestikasi Perempuan Salafi: Konstruksi Sosial Perempuan Salafi di Kota Metro Lampung.” *Kafa`ah: Journal of Gender Studies* 8, no. 2 (December 16, 2018): 197. <https://doi.org/10.15548/jk.v8i2.219>.

Kompas TV. “Risiko Melahirkan Terlalu Sering,” n.d. <https://lifestyle.kompas.com/read/2011/11/15/07515777/risiko.melahirkan.terlalu.sering>.

- Laknat Bagi Wanita Yang Menyerupai Laki Laki Dan Juga Sebaliknya- Ustadz Dr Syafiq Riza Basalamah MA*, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=-YyIer8YvtU>.
- Lidia Grestanti, Nurul Fitriyah. "Identifikasi faktor keikutsertaan akseptor tubektomi Kota Surabaya di klinik PKBI Jawa Timur." *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* Volume. 7, no. No. 8 (2018): 49–58.
- M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. 388: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- M. Hasbi Umar, Abrar Yusra. "Perspektif Islam Tentang Tabarruj dalam Penafsir Para Uama." *JURNAL LITERASIOLOGI* VOLUME 3, no. NO. 4 (2020): 74–88.
- "Maskulinitas-Ind1.Pdf." Accessed July 29, 2022. <https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-ind1.pdf>.
- Michel Foucault. *Power Knowledge*. Yogyakarta: BENTANG BUDAYA, 2002.
- Misbah, Mustofa. "Analisis disiplin dan kuasa tubuh Michel Foacault dalam kehidupan santri pondok Kebon Jambu Al-Islamy Pesantren Babakaran Ciwaringin Cirebon." *YAQZHAN* Vol. 3, no. No. 1 (2017): 158–72.
- Moh. Faiz Maulana. "Dangdut Koplo: Tubuh, Seksualitas dan Arena Kekuasaan Perempuan." *MUQODDIMA, Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* Volume. 1, no. No. 2 (2020): 197–210.
- Moh. Romzi Al-Amiri Mannan. *Fiqh Perempuan pro kontra kepemimpinan perempuan dalam wacana Islam Klasik dan Kontenporer*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2011.

- Muhamad Irhamdi. “Keberagaman Mad’u Sebagai Objek Kajian Manajemen Dakwah: Analisa dalam Menentukan Metode, Strategi, Dan Efek Dakwah.” *Jurnal MD* Vol. 5, no. No.1 (2019).
- Muhammad, KH Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Cet. 1. Yogyakarta: Fahmina Institute : LKiS, 2004.
- Musdah Mulia. *Ensiklopedia Muslimah Reformis Pokok-Pokok Pemikiran Untuk Reinterpretasi dan Aksi*. Tangerang Selatan: Bentara Aksara Cahaya, 2020.
- Mutiara Hikmah: Jadilah Istri Yang Menyenangkan - Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A.*, 2015.  
<https://www.youtube.com/watch?v=xm5JkG4fD4Q>.
- Nanang Martono. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2014.
- Netti Etalia Br Brahmana. “Keikutsertaan pasangan usia subur menjadi akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo.” *Jurnal Ilmiah keehatan* Volume. 17, no. Nomor 1 (2018): 13–20.
- Ni Made Ras Amanda Gelgel. “Perempuan Gianyar dan Belunggu Ranah Publik dan Privat.” *JURNAL KAJIAN BALI* Volume 06, no. Nomor 01 (2016): 178–210.
- Nur Alhidayatillah. “Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah).” *Jurnal An-nida’ Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 41, no. No.2 (2017): 12.

Jurnal Perempuan. “Objektifikasi Perempuan Oleh Media: Pembakuan Identitas Perempuan Dan Dominasi Kekuasaan Laki-Laki.” Accessed December 23, 2021. <http://www.jurnalperempuan.org/7/post/2015/03/objektifikasi-perempuan-oleh-media-pembakuan-identitas-perempuan-dan-dominasi-kekuasaan-laki-laki.html>.

Ollenburger, Jane C, Helen A Moore, Budi Sucahyono, and Yan Sumaryana. *Sosiologi wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1196.

Osi Karina Saragih, Ratih Baiduri, and Esi Emilia. “Kuasa Tubuh Terhadap Seksualitas Reproduksi Pada Keluarga Nelayan Di Dusun Bagan Desa Percut Sei Tuan.” *Jurnal Antropologi Sumatera* 17, no. No.1 (2019): 30–42.

*Pahala dibalik pekerjaan rumah Ustadz Dr Syafiq Riza Basalamah, 2022.*  
[https://www.youtube.com/results?search\\_query=pahala+di+balik+pekerjaan+rumah](https://www.youtube.com/results?search_query=pahala+di+balik+pekerjaan+rumah).

Petrus Sunu Hardiyanto. *Bengkel individu modern disiplin tubuh*. Yogyakarta: LKiS, 1997.

Prabasmoro, Aquarini Priyatna. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, Dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.

Pratiwi, Yulita Dwi. “Pengaturan Sunat Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia.” *NOVUM : JURNAL HUKUM* 3, no. 2 (April 15, 2016): 139–50. <https://doi.org/10.2674/novum.v3i2.17901>.

- Prianto, Agung Teguh. “Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Dalam Membendung Radikalisme Di Indonesia.” *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1, no. 02 (January 30, 2020): 305–26.
- Quraish Shihab. *Wawasan Al-quran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Rachmad Hidayat. *Ilmu yang Seksis*. Yogyakarta: Jendela, 2004.
- . *Ilmu yang seksis: Feminisme dan Perlawanan terhadap Teori Sosial Maskulin*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2004.
- Raditya, Ardhie. *Sosiologi Tubuh: Membentang Teori Di Ranah Aplikasi*. Cetakan pertama. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Restiviani, Yuliana. “Wanita Dan Tabarruj Perspektif Al-Quran (Kajian Terhadap Surat Al-Ahzab Ayat 33).” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 10, no. 1 (December 26, 2020): 85–100.
- Rita Mirdahni, Idawati. “Pengaruh usia dan penyakit ibu dalam penggunaan kontrasepsi tubektomi di ruang bersalin RSUD Tgk Chik Ditiro.” *Jurnal ilmiah universitas Muhammadiyah Buton* Volume 7, no. No 4 (2021): 662–69.
- Ritzer, George. *Sociological Theory*. 8th ed. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Ronny Mahmuddin, Syandri, and Muh. Agung Fahmi Syam M. Amirullah. “Hukum Safar bagi Wanita Tanpa Mahram Menurut Mazhab Syāfi’ī dan Hambalī.” *Bustaqul Fuqaha: JURNAL Bidang Hukum Islam* Vol.2, no. No.2 (2021): 445–56.
- Said, Nurhidayat Muh. “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125).” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (n.d.): 12.

- Samsul Munir Amin, and Achmad Zirzis. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Simone De Beauvoir. *Second Sex*. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Prometheus, 2006.
- . *Second Sex*. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Prometheus, 2006.
- Siti Asiah. “Penafsiran Ayat-Ayat Misoginis Dalam Perspektif Quran: Reformist Translation.” *Jurnal Al-irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang* Volume V, no. No. 1 (2019): 1–16.
- Siti Zubaidah. *Pemikiran Fatima Mernissi tentang kedudukan wanita dalam Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Subhan. “Menelaah Safar Dalam Psikologi Islam.” *An-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi* Vol.2, no. No. 2 (2020): 1–16.
- Sumekar Tanjung. “Identifikasi Strategi Representasi Maskulinitas Pada Majalah Transasional di Indonesia.” *Journal Communication* Volume 6, no. Nomor 2 (2015): 229–39.
- Sundari, Akhriyati. “Rezim Seksualitas dan Agama Sketsa Tubuh Perempuan dalam Islam” 10, no. 2 (2017): 13.
- Suparta, H. Munzier and Harjani Hefni. *Metode dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- supriadi November 9, and 2020 at 7:45 am Permalink. “STDIIS | Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A.” STDIIS. Accessed June 16, 2021. <https://stdiis.ac.id/dosen/dr-syafiq-riza-basalamah-m-a/>.
- “Syafiq Riza Basalamah.” Accessed June 16, 2021. <http://syafiqrizabasalamah.com/tentang>.
- Tatkala Perempuan Menjadi Pemimpin - Ustadz Dr, Syafiq Riza Basalamah, MA.,* 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=opLZXwozeho>.

- Thadi, Robeet. "Citra perempuan dalam media." *Syi'ar* 14, no. 1 (2014): 12.
- Tubektomi Pada Wanita Dengan Resiko Kehamilan Yang Tinggi - Ustadz Dr Syafiq Riza Basalamah MA*, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=I-18dHG1usA>.
- Udasmoro, Wening, and Gadjah Mada University Press, eds. *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Cetakan pertama. Bulaksumur, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Usman. "Debat Sebagai Metode Dakwah (Kajian dalam Perspektif al-Quran)." *AL-MUNIR Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* Vol.1, no. No.2 (2009): 23.
- Wadud, Amina, Abdullah Ali, and Kurniawan Abdullah. *Quran menurut perempuan: membaca kembali kitab suci dengan semangat keadilan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Wirasandi. "Wanita dalam pendekatan feminisme." *Jurnal Ilmiah Ribjani-Universitas Gunung Rinjani* Vol. 7, no. No. 2 (2019): 47–58.
- Yuliani, Sri. "Tubuh Perempuan : Medan Kontestasi Kekuasaan Patriarkis Di Indonesia" 25, no. 2 (n.d.): 9.
- Yulianti Mutmainnah. "Peran-peran Domestik dan Pengasuhan Anak di Akar Rumput (Potret Feminis Laki-laki di Lima Kota/Kabupaten)." *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING* Vol. 15, no. No. 1 (2021): 1–30.

Zamzam Mustofa, Nafiah. “Hukum penggunaan alat kontrasepsi dalam prespektif agama.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan* Volume 1, no. Nomor 2 (2020): 85–105.

